

**PENGARUH STRATEGIC ORIENTATION, GOVERNMENT
REGULATION DAN GREEN ECONOMY TERHADAP GREEN
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PT. HEINZ ABC
INDONESIA**

Diwa Yudo Harsono

Universitas Media Nusantara Citra

diwayudoharsono@gmail.com

Lutfi Alhazami

Universitas Media Nusantara Citra

alhazamilutfi@gmail.com

Alamat : Jl. Panjang No.1, RT.1/RW.3, Kedoya Utara, Kec. Kb. Jeruk, Kota
Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11520

ABSTRACT

Global warming is a global phenomenon triggered by human activities related to the use of fossil fuels and deforestation which is increasingly widespread throughout the world. This study uses a survey method with a quantitative approach. This research was conducted at PT Heinz Jakarta. The sampling technique used is probability sampling with simple random sampling technique, the population is taken randomly without regard to the existing strata in the population. As well as statements that measure research variables, namely the Effect of Strategic Orientation, Government Regulation, Green Economy. The process of collecting questionnaire data is carried out online.

Keywords : *Strategic Orientation, Government Regulation Terhadap Green Supply Chain Management.*

ABSTRAK

Pemanasan global adalah fenomena global yang dipicu oleh kegiatan manusia yang berkaitan dengan penggunaan bahan bakar fosil dan penggundulan lahan yang semakin marak di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT Heinz Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Serta pernyataan yang mengukur variabel penelitian yaitu Pengaruh *Strategic Orientation, Government Regulation, Green Economy*. Proses pengumpulan data kuesioner yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci : *Strategic Orientation, Government Regulation Terhadap Green Supply Chain Management*

LATAR BELAKANG

Pemanasan global adalah fenomena global yang dipicu oleh kegiatan manusia yang berkaitan dengan penggunaan bahan bakar fosil dan penggundulan lahan yang semakin marak di seluruh dunia, sering diperdebatkan dan dibahas secara luas. Pemutihan karang besar-besaran menyebabkan hilangnya terumbu karang dan keanekaragaman hayati, termasuk ikan yang sangat diandalkan oleh masyarakat yang berada di Indonesia untuk makanan dan rezeki mereka. Di sisi lain, perubahan iklim menyebabkan penurunan yang signifikan dalam kelimpahan ikan dan perubahan skala besar pada habitat ikan, seperti cakalang. Kebakaran hutan bahkan sering terjadi, yang berdampak lebih besar pada habitat dan keanekaragaman hayati satwa liar di Indonesia. Proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan di bumi menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem di Bumi yang dikenal sebagai pemanasan global. Suhu yang meningkat di atmosfer, laut, dan daratan dikenal sebagai global warming. Pemanasan global menyebabkan iklim menjadi tidak stabil, suhu global meningkat dengan cepat, dan peningkatan permukaan air laut sebagai akibatnya. Perubahan iklim bisa mengacu pada suatu perubahan suhu dan pola cuaca dalam jangka panjang. Pergeseran dipermukaan bumi mungkin bersifat alami tetapi aktivitas manusia menjadi pendorong utama perubahan iklim terutama dengan pembakaran bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas) yang menghasilkan gas yang memerangkap panas.

Pemanasan global ini berdampak pada tingkat suhu udara yang lebih panas hal ini diakibatkan dari terjadinya pemanasan global bahkan kenaikan pada suhu global sejak tahun 1980 hingga 2021 mengalami peningkatan hingga dua kali lipat lebih cepat daripada periode sebelumnya, bahkan menurut kepala BMKG, Dwikorita mengatakan saat ini suhu pada udara di Indonesia dinilai sudah membuat iklim tidak karuan atau semerawut dimana hal ini bisa mengalami kenaikan suhu udara yang juga bisa mengakibatkan suatu cuaca yang bersifat ekstrem dengan memiliki intensitas semakin meningkat. Bahkan memiliki durasi yang semakin panjang dan memiliki frekuensi yang semakin sering hingga mencapai 3° C (Purwana, 2021). Penyebab pemanasan global juga dipengaruhi oleh berbagai proses sebagai contoh adalah pada penguapan air. Misalnya pada pemanasan global akibat dari gas-gas

seperti CO², pemanasan pada awalnya akan menyebabkan lebih banyak air yang menguap ke atmosfer dan pemanasan global juga memiliki dampak yang lebih parah lagi apabila tidak di tanggulangani dengan baik. Gambar ini merupakan penjelasan mengenai tingkatan mengenai pemanasan global.

KAJIAN TEORI

1. Theory manajemen

Teori manajemen klasik yang sangat memperhatikan produktivitas pabrik dan pekerja serta manajemen organisasi yang kompleks, menampilkan ajaran manajemen yang lebih solid dan lebih baik dalam bentuk buku. Fayol percaya bahwa keberhasilan manajer tergantung pada penerapan metode manajemen yang tepat serta kualitas pribadi mereka. (Fayol, 1925). Banyak orang sudah akrab dengan istilah "manajemen", tetapi masih ada banyak orang yang belum tahu atau bahkan belum mengerti arti teorinya. Pada kenyataannya, semua orang melakukan proses manajemen, yaitu mengelola pekerjaan secara sistematis. Oleh karena itu, dalam situasi ini, dapat dikatakan bahwa suatu sistem manajemen termasuk dalam "grand theory".

2. Environmental Management Theory

Environmental management memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Banyak orang berpendapat bahwa profitabilitas dirugikan oleh biaya produksi yang lebih tinggi dari inisiatif pengelolaan lingkungan, sementara itu pengamatan yang lainnya memberikan gambaran bahwa manajemen lingkungan yang kuat mampu mengalami peningkatan dari kinerja keuangan dan dapat meningkatkan profitabilitas (McLaughlin, 1996). *Environmental management* adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis untuk mengenal dan mengukur sekaligus mengontrol dampak- dampak lingkungan secara efektif dari risiko-risiko lingkungan (Yoga, 2016). Manajemen lingkungan mencerminkan sejauh mana karyawan mengakui pentingnya masalah lingkungan dan dampak yang dimiliki perusahaan. Ini adalah komponen penting dari disposisi strategis organisasi mana pun, yang diterjemahkan ke dalam operasi bisnis dan bagaimana anggota organisasi

melihat operasi mereka dengan cara yang ramah lingkungan. Memiliki rencana lingkungan formal hingga memiliki dewan atau komite khusus yang menangani masalah lingkungan adalah semua contoh praktik komitmen lingkungan. Perusahaan yang berfokus pada biaya melihat peraturan lingkungan sebagai biaya operasi mereka dan berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi. Penggerak komitmen lingkungan dapat ditemukan dalam rangkaian penggerak internal hingga eksternal. (Gupta, 1995). Management lingkungan menunjukkan seberapa besar karyawan menyadari masalah lingkungan dan efek yang dimiliki perusahaan. Ini adalah bagian penting dari disposisi strategis organisasi mana pun, dan diterjemahkan ke dalam operasi bisnis dan cara anggota organisasi melihat operasi mereka dengan cara yang ramah lingkungan. Semua contoh praktik komitmen lingkungan termasuk memiliki rencana lingkungan formal dan komite atau dewan khusus yang menangani masalah lingkungan. Perusahaan yang berfokus pada biaya mempertimbangkan peraturan lingkungan sebagai biaya operasi dan berusaha sekuat tenaga untuk mematuhi. Penggerak komitmen lingkungan termasuk dalam kategori penggerak internal dan eksternal (Bu X, Dang et al., 2020).

3. Manajemen Operasional

Menurut Efendi (2019), Membuat produk dengan mengubah input menjadi output disebut manajemen operasional. Selain itu, manajemen produksi dan operasi juga berarti mengatur dan mengkoordinasi penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya membuat produk atau menambah kegunaannya. Sebuah bisnis membutuhkan manajemen operasional untuk mengawasi aktivitas produksi. Sebuah bisnis harus mengawasi beberapa aspek penting dari operasinya, seperti keuangan, pemasaran, dan juga produksi. Oleh karena itu, manajemen operasional sangat penting untuk perusahaan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu mencapai tujuan perusahaan.

4. Pengaruh *Strategic Orientation*

Pemasaran dan pembuatan strategi kegiatan perusahaan sangat dipengaruhi oleh prinsip strategi orientasi. Mereka adalah bagian dari budaya perusahaan yang mengatur interaksi dengan pasar, baik dengan konsumen maupun pesaing. Bahkan penelitian tentang pemasaran hanya berfokus pada orientasi pasar, yang

*berpusat pada penerapan dan pelaksanaan konsep pemasaran. Banyak bisnis yang sukses telah beralih ke orientasi produksi karena mereka percaya bahwa produk berkualitas tinggi dan layanan dapat dikirimkan kepada pelanggan dengan harga yang menarik dengan mengurangi biaya dan masa distribusi. Namun, orientasi pasar bukan satu-satunya orientasi strategis yang layak. Strategi penjualan alternatif percaya bahwa pelanggan akan membeli lebih banyak. banyak barang dan jasa jika metode penjualan dan periklanan yang agresif untuk bisa menyaingi penjualan yang lainnya (Ajith, 2002). Menurut (Ajith, 2002) indikator yang terdapat di pengaruh *strategic orientation* antara lain :*

- a. market orientation*
- b. entrepreneurial orientation*
- c. management orientation*

5. Government Regulation

Pemerintah adalah pemangku kepentingan yang kuat dalam rantai pasokan hijau karena mereka dapat dengan mudah mentertibkan perusahaan dengan mempengaruhi sumber daya internal dan eksternal mereka. Pemerintah juga dapat mendorong media untuk meningkatkan legitimasi perusahaan hijau dengan mengenakan pajak untuk perusahaan yang tidak menerapkan keberlanjutan manajemen rantai pasokan. Ini juga disebut kontrol dan perintah. Namun, jika diungkapkan, dapat meningkatkan kecurangan perusahaan, tetapi dapat menghancurkan reputasi perusahaan. Dalam sudut pandang ketiga, pemerintah dapat bertindak sebagai penatalayanan dan mengkoordinasikan keadaan antara rantai pasokan. Dalam banyak kasus, anggaran pemerintah pusat dan daerah mengalami defisit, yang menghalangi pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang tepat pada sektor swasta. Berdasarkan peran penatalayanan, pemerintah dapat menegakkan atau mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik rantai pasokan hijau mereka dengan anggaran belanja yang lebih sedikit dan lebih banyak menggunakan pemangku kepentingan lain dalam rantai pasokan. Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengontrol dan memfasilitasi praktik peduli lingkungan, perusahaan mentaati dan memanfaatkan dengan maksimal fasilitas daripihak pemerintah (Azmawani, 2016).

Menurut Azmawani, (2016) indikator yang termasuk ke dalam *government regulation* yaitu :

- a. *marketing concept*
- b. *market analysis*
- c. *customer oriented thinking*

6. *Green Economy*

Green Economy atau ekonomi hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Ekonomi Hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Melalui pertumbuhan ekonomi hijau, diharapkan sektor industri ekonomi dapat terintegrasi untuk mewujudkan penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, mencegah dan mengurangi polusi serta menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan sosial dengan membangun ekonomi hijau (*green economy*) (Galih, 2022). *Green Economy* dan relevansi implementasinya dalam konteks Indonesia sesuai karakteristiknya sebagai negara berketuhanan (Pancasila) dan berpopulasi muslim terbesar di dunia, serta penerapannya dalam perspektif penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda, dan lingkungan hidup.

Ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan konsep ekonomi hijau di Indonesia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan konsep *Green Economy*. Pertama, upaya ekonomi hijau adalah untuk membuat konsep ekonomi yang mempertimbangkan masalah makroekonomi, khususnya investasi di sektor-sektor yang memproduksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan serta bagaimana investasi hijau membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih ramah lingkungan. Kedua, *Green Economy* mencoba untuk menyiapkan panduan *pro-poor green investment*, atau investasi hijau yang mampu mendorong pengentasan masalah kemiskinan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong agar para pembuat kebijakan mampu membuat semua jajaran pemerintahan dan sektor swasta ikut serta untuk mendukung peningkatan investasi

hijau (Azwar, 2019).

Bahkan *Green economy* juga terkait dengan pelaksanaan hukum persaingan usaha. Semua pelaku ekonomi produsen, distributor, dan konsumen—harus mengeluarkan "biaya" untuk menerapkan ekonomi hijau yang mengutamakan lingkungan. Misalnya, ketika karbon tax diberlakukan, produsen harus membayar biaya untuk pemakaian energi tidak ramah lingkungan atau menghasilkan energi ramah lingkungan. Kemudian, ketika impor dan produksi barang tidak ramah lingkungan dilarang, konsumen harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk membeli barang tidak ramah lingkungan karena tidak ada pilihan lain. (Muhammad, 2022).

Memanfaatkan ekonomi hijau sebagai alat untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan abadi adalah tujuan utama. Perekonomian harus memberikan kesempatan kepada individu untuk berkembang dan masyarakat untuk berkembang. Mengirim barang dan jasa bukanlah satu-satunya tujuan; itu juga memelihara dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Kemakmuran saat ini dan masa depan bergantung pada stabilitas pasar, keamanan pekerjaan, integritas ekologis, keberlanjutan rantai pasokan, dan keadilan ini. Ekonomi hijau meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, memberikan kualitas hidup yang lebih baik dan lebih layak bagi semua orang di Bumi. Aspek ekonomi hijau berkaitan dengan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sedangkan aspek lingkungan meliputi pengurangan risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi (Jati, 2022). Oleh karena itu sumber daya alam dan lingkungan harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat manusia di dunia. Adapun menurut (Galih, 2022) ada beberapa indikator yang termasuk ke dalam *green economy* yaitu :

- a. *green growth*
- b. *environmental problems*
- c. *social welfare*

7. *Green Supply Chain Management*

Pada dasarnya perubahan di era industri baru yang menuntut peran industri

untuk dapat bisa menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah dan polusi, menyebabkan timbulnya *green supply chain management* dalam penerapan strategi rantai pasok. *Green supply chain management* mengharuskan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan industri untuk meningkatkan keseimbangan antara kinerja marketing dengan isu lingkungan yang melahirkan isu baru seperti penghematan penggunaan energi, dan pengurangan polusi dalam usaha peningkatan strategi kompetitif dan efisien. Perusahaan merasakan perlunya memperbaiki jaringan kerja atau meningkatkan *supply chain* untuk reduksi limbah dan efisiensi operasi termasuk pada *delivery* produk dan jasa. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari *green supply chain* adalah untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan dari semua produk dan proses, termasuk pengaruh lingkungan yang berasal dari barang/produk proses mulai dari bahan hingga jadi.

Metode Penelitian

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang melibatkan perhitungan angka sebagai tool untuk menemukan hasil tentang apa yang ingin diketahui peneliti. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya bermula dari kerangka teori, gagasan para ahli, dan pengetahuan serta pengalaman peneliti. Sugiyono (2017), mengatakan bahwa metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban dan metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi empiris dengan menganalisis data secara statistik yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *explanatory research*. *Explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel-variabel yang memengaruhinya (Sugiyono, 2017). Adapun hubungan sebab-akibat (kausal) dalam penelitian ini adalah hubungan pengaruh *strategic orientation*, *government regulation* dan *green economy* sebagai tiga

variabel independen terhadap *green supply chain management* sebagai variabel dependen.

B. Objek atau Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator keberhasilan penelitian yang paling penting karena menjadi suatu subjek penelitian atau menjadi fokus penelitian, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang berperan penting pada penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan dependen, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor yang memengaruhi *Green Supply Chain Management*, terdiri dari tiga variabel yaitu, Pengaruh *Strategic Orientation* (X1), *Government Regulation* (X2) dan *Green Economy* (X3)
2. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas maupun variabel independen adapun variabel dependen dari penelitian ini yaitu *Green Supply Chain Management*.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016), mengatakan bahwa populasi termasuk dalam sampel dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Pengukuran ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhadap subjek tertentu. Pengambilan ukuran sampel ini harus dilakukan dengan cara yang memungkinkan sampel yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Pembatasan sampel diperlukan karena populasi cakupannya masih sangat luas. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik *probability* sampling yang dilakukan random dengan tidak memerhatikan tingkatan dalam populasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT Heinz Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang

dilakukan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yakni Teknik tersebut dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup informasi tentang data diri responden meliputi jenis kelamin, usia, jabatan, dan lama bekerja. Serta pernyataan yang mengukur variabel penelitian yaitu Pengaruh *Strategic Orientation, Government Regulation, Green Economy*. Maka untuk menentukan jumlah sampel dapat digunakan rumus Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kemudian, berdasarkan data perusahaan PT Heinz ABC Indonesia jumlah karyawan mencapai yaitu 173 karyawan. Maka sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah 114.

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2015) Operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai sifat dan nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Operasional variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang diolah oleh penulis, dapat diketahui bahwa dari 114 karyawan responden dan berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa responden yang bekerja dibagian produksi dengan jumlah 61 yang memiliki presentasi 53,5%, bagian Marketing Manager memiliki jumlah 39 yang memiliki presentasi 34,2%, bagian brand manager easy meals memiliki jumlah 4 yang memiliki hasil presentasi 3,5%, untuk posisi bagian media & kitchen lead memiliki jumlah 2 dengan memiliki hasil presentasi 1,8%, untuk posisi bagian media memiliki jumlah 7 dengan hasil presentasi 6,1%, sedangkan untuk Marketing manager memiliki jumlah 1 dengan hasil presentasi 0,9%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa responden yang bekerja dibagian atau diposisi produksi dan marketing manager merupakan responden yang

paling dominan dengan memiliki hasil presentasi 53,5% dan 34,2%. PT Heinz ABC Indonesia sendiri mulai didirikan pada tahun 1999 yang merupakan bagian dari afiliasi *The Kraft Heinz Company*. Merek ABC sendiri merupakan perusahaan yang menjual merek kebutuhan rumah tangga Indonesia dengan produk seperti saus, minuman, hingga makanan kaleng sejak tahun 1975. Lalu pada tahun 2015, H.J.Heinz *Company* dan Kraft Foods Grup telah menandatangani perjanjian merger untuk membentuk perusahaan yang diberinama *The Kraft Heinz Company*. Pada saat ini, ABC Holding dipegang oleh Husain Djojonegoro dan keluarga. ABC Holding membawahi beberapa perusahaan seperti PT Orang Tua Grup, PT Everbright, PT TriSumber Makmur Indah, dan masih banyak lagi perusahaan yang dibawah naungan ABC Holding. Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di DKI Jakarta, dengan pabrik dan pusat distribusi berlokasi di DKI Jakarta, Karawang, Surabaya, dan Pasuruan. Berkomitmen kepada masyarakat tempat kami tinggal dan bekerja, Perusahaan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam strategi Tata Kelola Sosial Lingkungan. Ini termasuk selalu berusaha untuk melakukan hal yang benar dalam semua aspek bisnis, termasuk dengan pelanggan, mitra, pemasok, pemangku kepentingan, dan masyarakat. sekarang hingga menuju masa yang akan datang sehingga visi itu bisa terwujud maupun terlaksana sesuai dengan apa yang kita inginkan. Perusahaan heinz abc sendiri mengembangkan misi yaitu dengan cara membantu pemerintah indonesia dalam menyediakan kebutuhan makanan, khususnya kegiatan usaha industri bumbu masak,minuman ringan dan jasa distributor utama. Selain itu perusahaan juga mempunyai visi menjadi perusahaan makanan dan minuman yang memberi nilai gizi. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan laba melalui omzet penjualan yang tinggi.
- 2) Dapat mengembangkan dan mampu meningkatkan industri pengolahan makanan.
- 3) Menjaga kestabilan produk dan mampu menciptakan inovasi baru pada produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Strategic Orientation*, *Government Regulation*, dan *Green Economy* terhadap *Green Supply Chain Management*, dapat disimpulkan dari persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien positif, berarti terbukti adanya pengaruh positif antara variabel independen yaitu *strategic orientation* dan variabel dependen yaitu *Green Supply Chain Management*, sehingga jika *strategic orientation* meningkat, maka *Green Supply Chain Management* juga meningkat. H1 yang berbunyi “*Strategic Orientation (X1)*, variabel *Government Regulation (X2)*, variabel *Green Economy (X3)* terhadap *green supply chain management (y)* bernilai positif dan menunjukkan terjadi pengaruh yang positif *startup agrikultur*” diterima, karena berdasarkan uji-t diketahui nilai $t_{hit} > t_{tab}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, hasil dari uji R^2 diperoleh *Strategic Orientation* mampu menjelaskan *green supply chain management* sebesar 61,8%.

Pada persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien positif, berarti terbukti adanya pengaruh positif antara variabel independen yaitu *Government Regulation* dependen yaitu *Green Supply Chain Management*, sehingga jika *visual design* meningkat, maka *Green Supply Chain Management* juga meningkat. H2 yang berbunyi “*Government Regulation* berpengaruh positif terhadap *Green Supply Chain Management startup agrikultur*” diterima, karena berdasarkan uji-t diketahui nilai $t_{hit} > t_{tab}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *strategic orientation*, *government regulation*, dan *green economy* terhadap *Green Supply Chain Management*, dapat disimpulkan dari persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien positif, berarti terbukti adanya pengaruh positif antara variabel independen yaitu *strategic orientation* dan variabel dependen yaitu *Green Supply Chain Management*, sehingga jika *strategic orientation* meningkat, maka *Green Supply Chain Management* juga meningkat. H3 yang berbunyi “*Strategic Orientation (X1)*, variabel *Government Regulation (X2)*, variabel *Green Economy (X3)* terhadap *Green Supply Chain Management (y)* bernilai positif dan menunjukkan terjadi pengaruh yang positif *startup agrikultur*”

diterima, karena berdasarkan uji-t diketahui nilai $t_{hit} > t_{tab}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, P. (2013). *Potensi Green Supply Chain Management untuk Menurunkan Biaya Logistik Nasional*. supplychainindonesia.com. Diakses pada 29 Januari 2023 <https://supplychainindonesia.com/potensi-green-supply-chain-management-untuk-menurunkan-biaya-logistik-nasional/>
- Ajith, K. (2002). Market Orientation and Alternative Strategic Orientations: A Longitudinal Assessment of Performance Implications. *Journal of Marketing*, 66, 25-39.
- Allen, (2022). Reformasi Birokrasi Dalam Merespon Climate Change Pada Green Economy Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3): 377-397.
- Anwar, H. (2014). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap)*. statistikian.com. Diakses pada 29 Januari 2023 <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html?amp>
- Azmawani, (2016). An Evaluation of Government Role in Green Supply Chain Management through Theories. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S6), 4.
- Azwar, I. (2019). Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3, 12.
- Bu, X., Dang, W. V. T., Wang, J., & Liu, Q. (2020). Environmental orientation, green supply chain management, and firm performance: empirical evidence from Chinese small and medium-sized enterprises. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4).
- Chan, R. Y. K., He, H., Chan, H. K., & Wang, W. Y. C. (2012). Environmental orientation and corporate performance: The mediation mechanism of green supply chain management and moderating effect of competitive intensity. *Industrial Marketing Management*, 41(4), 621–630.

- Chu, K. M. (2016). The Role of a Strategic and Sustainable Orientation in Green Supply Chain Management. *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility*, 1(2), 40–61.
- Connexindo. (2019). *Apa Pengaruh Global Warming Pada Dunia Bisnis*. nataconnexindo. Diakses pada 18 November 2022 <https://www.nataconnexindo.com/blog/apa-pengaruh-global-warming-pada-dunia-bisnis>
- Dinaslingkunganhidup. (2020). *8 Dampak Pemanasan Global Bagi Kehidupan*. dinasLingkunganHidupKotaSemarang. Diakses pada 18 November 2022 <https://dlh.semarangkota.go.id/8-dampak-pemanasan-global-bagi-kehidupan/>
- Djokopranoto & Indrajit. (2002). *Manajemen Rantai Pasokan/ SCM*. sites.google.com. Diakses pada 23 Januari 2023 <https://sites.google.com/site/operasiproduksi/manajemen-rantai-pasokan>
- Efendi, D. (2019). *Manajemen Operasional, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan Susunan Tim Penyusun*. Diakses pada <http://repository.unas.ac.id>
- Eka, M. A. & S. Z. (2018). Orientasi Strategi Dalam Pengukuran. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2392>
- Fayol, H. (1925). Perkembangan Teori Manajemen dari Scientific Manajemen hingga era moderen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(September), 8.
- Forgan, N. B. (2009). Pemanasan Global & Skema Global. *e-Jurnal, Peraturan..go.id*, 6, 19. <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/313/198>
- Galih, P. ayu. (2022). *Pengertian Green Economy dan Macam-Macam Konsep Ekonomi Hijau*. tirto.id. Diakses pada 22 Januari 2023 <https://tirto.id/pengertian-green-economy-dan-macam-macam-konsep-ekonomi-hijau-gtn6>
- Gamal, T. (2021). *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. serupa.id. Diakses pada 29 Januari 2023 <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>

- Gupta, M. C. (1995). Environmental management and its impact on the operations function. *International Journal of Operations and Production Management*, 15(8), 34–51. <https://doi.org/10.1108/01443579510094071>
- Hanindita, B. (2022). *Pengertian Hipotesis, Fungsi, dan Jenisnya dalam Penelitian*. detik.com. Diakses pada 26 Januari 2023 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6299582/pengertian-hipotesis-fungsi-dan-jenisnya-dalam-penelitian>
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
- Jafar, P. saman M. & R. (2012). Environmental supply chain network design using multi-objective fuzzy mathematical programming. *Applied Mathematical Modelling*, 36, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apm.2011.10.007>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jati, A. W. (2022). Peran Green Economy dan Green Leadership, dalam Mendukung Kelestarian Lingkungan. *jurnal.stiks-tarakanita.ac.id*, 1, 8. <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/forum/article/viewFile/849/456>
- Kirchoff, J. F., Tate, W. L., & Mollenkopf, D. A. (2016). The impact of strategic organizational orientations on green supply chain management and firm performance. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 46(3), 269–292. <https://doi.org/10.1108/IJPDLM-03-2015-0055>
- Lim, S. Il, Park, D. H., Lee, S. J., Han, S. S., & Choi, M. S. (2007). Reliability Enhancement Scheme for IEC61850 Based Substation Automation System. *Power Plants and Power Systems Control 2006*, 207–211. <https://doi.org/10.1016/B978-008046620-0/50035-9>
- McLaughlin, K. &. (1996). The Impact of Environmental Management on Firm Performance. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 29, 147–158.

- Muhammad, H. pravest. (2022). Tinjauan Green Economy dalam Hukum Persaingan Usaha di Indonesia. *Persaingan Usaha*, 2, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.55869/kppu.v3i-.48>
- Murjana, Y. I. . (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegahan Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 285-294.
- Nadeem, K., & Siddiqui, D. A. (2017). The Effect of Strategic Orientation on Green Supply Chain Practices and Performance: A Case of Manufacturing Companies in Pakistan. *Asian Business Review*, 7(2), 59–70. <https://doi.org/10.18034/abr.v7i2.12>
- Pryor, M. G., & Taneja, S. (2010). Henri Fayol, practitioner and theoretician - revered and reviled. *Journal of Management History*, 16(4), 489–503.
- Purwana, P. (2021). *Begini Dahsyatnya Dampak Pemasaran Global*. cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211022102830-14-285742/begini-dahsyatnya-dampak-pemasaran-global>
- Rakhmawati et al. (2019). *The Role Of Strategic Orientations, Government Regulation On Green Supply Chain Management (GSCM) AND Environmental Performance*. 2(1), 39–88.
- Reza, P. (2022). *Penjualan Grosir Ritel di Indonesia Turun dalam 3 Tahun Terakhir*. katadata.co.id. Diakses pada 05 Januari 2023 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/penjualan-grosir-ritel-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir>
- Ross, dr A. (2020). *Laporan Pasar: Industri Daging Sapi Asia Tenggara – Edisi ke-78*: Diakses pada Mei 2020. [beefcentral.com.chhttps://www.beefcentral.com/live-export/se-asia-report/se-asia-report-apr-2020-3-2/](https://www.beefcentral.com/live-export/se-asia-report/se-asia-report-apr-2020-3-2/)
- Ramadhasari, C., Erwinsyah, & Mawadi. (2019). Market Orientation , Entrepreneurship Orientation and Strategic Orientation and Product Innovation. *Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 19(1), 38–46.

- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Savita, K. S., Dominic, P. D. D., & Ramayah, T. (2016). The drivers, practices and outcomes of green supply chain management: Insights from ISO14001 manufacturing firms in Malaysia. *International Journal of Information Systems and Supply Chain Management*, 9(2), 35–60. <https://doi.org/10.4018/IJISSCM.2016040103>
- Soesilo, I. (2014). *Climate change: Indonesia's adaptation and mitigation efforts*. TheJakartaPost. Diakses pada 18 November 2022 <https://www.thejakartapost.com/news/2014/04/26/climate-change-indonesia-s-adaptation-and-mitigation-efforts.html>
- Song michael, Benedetto di anthony, & D. W. (2007). A heterogeneous resource based view for exploring relationships between firm performance and capabilities. *researchgate.net*, 2, 28. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/17465660710763407/full/html>
- Stefani, D. (2022). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya*. www.detik.com. Diakses pada 24 Januari 2022 <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran-cara-membuat-beserta-contohnya>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tanzil, (2021). The Government of Indonesia's Accountability Against Forest Degradation Due to Deforestation Based on the Paris Agreement to the United

- Nations Framework Convention on Climate Change. *Rechtsidee*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jihr.2021.8.719>
- Toke. (2010). *Green Supply Chain Management; Critical Research and Practices. International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Dhaka, Bangladesh, 1*, 6. <http://www.ieomsociety.org/paper/203> Lalit Toke.pdf
- Yoga, P. (2016). *Environmental Management*. environment-indonesia.com. Diakses pada 30 Januari 2023 <https://environment-indonesia.com/environment-management/>
- Yulia, Y. (2019). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. *Jurnal Repositori STEI*, 2007, 45–61.
- Yuliara, I. M. (2016). *Buku Regresi Linier Berganda*. Universitas Udayana, Jakarta : FMIPA
- Yusri, B. A. (2022). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 3, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6972610>
- Yusuf, A. (2022). *Kerangka Pemikiran: Contoh dan Cara Membuat*. deepublishstore.com. Diakses pada 24 Januari 2023 <https://deepublishstore.com/kerangka-pemikiran/#:~:text=Pengertian Kerangka Pemikiran,-Hal pertama yang&text=Dijelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah,identik untuk karya tulis ilmiah.>
- Zhu, Q. (2007). Evolutionary Game Model between Governments and Core Enterprises in Greening Supply Chains. *sciencedirect.com/*, 27(12). [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1874-8651\(08\)60075-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1874-8651(08)60075-7)